

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang semakin maju banyak ibu dan keluarga yang tidak mengawasi perkembangan kesehatan janinnya, salah satunya adalah karena rokok, baik itu perokok pasif maupun perokok aktif Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lingkungan asap rokok adalah penyebab berbagai penyakit dan juga dapat mengenai orang sehat yang bukan perokok. Paparan asap rokok yang dialami terus menerus pada orang dewasa yang sehat menambah risiko terkena penyakit paru-paru dan jantung sebesar 20-30%, memperburuk kondisi seseorang yang mengidap asma, menyebabkan bronkhitis, dan pneumonia.

Tiga komponen utama yang terdapat pada asap rokok yaitu nikotin, gas karbonmonoksida (CO), dan tar. Gas CO pada prinsipnya akan menghambat pengangkutan oksigen oleh sel darah merah dari paru-paru ke organ tubuh lain. Nikotin dapat mengakibatkan pembuluh darah menyempit dengan cepat, sehingga organ-organ tubuh akan kekurangan oksigen, antara lain otak dan otot jantung. Pemakaian jangka lama, nikotin juga akan mengakibatkan dinding pembuluh darah menjadi kaku dan berkapur (Danusantoso, 1990). Penyempitan pembuluh darah dan jantung akan mengurangi perfusi darah ke jantung, selanjutnya mengurangi kebugaran badan (Sutarmo & Gunawan, 1990)

Beberapa efek dari bahaya rokok adalah gangguan kesuburan, perempuan pecandu rokok akan mempunyai resiko hormonal karena rokok akan merusak sel telur dan menyebabkan rahim menjadi abnormal sehingga tingkat kesuburannya menurun. Gangguan kehamilan dan janin, pada perokok pasif maupun aktif maka kecepatan jantungnya akan bertambah 25% melebihi kecepatan semula. Selain itu, senyawa kimia berbahaya yang terkandung di dalam asap rokok, akan masuk ke dalam aliran darah ibu, yang selanjutnya akan membawa pengaruh buruk bagi janin yang dikandungnya (Satiti, 2009)

Perokok pasif memiliki risiko yang cukup tinggi atas kanker paru-paru dan jantung koroner, serta gangguan pernapasan. Janin, bayi dan anak-anak mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita kejadian berat badan lahir rendah, bronchitis, pneumonia, infeksi rongga telinga, dan asma (Sujudi, 2004). Menyebabkan komplikasi kelahiran, bahkan mungkin keguguran plasenta, plasenta previa, BBLR, bayi lahir dengan kelainan pernapasan, dapat pula terjadi *Sudden Infant Death* (SID), (Campell, 2005).

Hasil analisis Susenas pada tahun 2001 menunjukkan prevalensi perokok pasif di Indonesia sebesar 48,9 % atau 97.560.002 penduduk, yaitu pada laki-laki 31,8 % dan pada perempuan 66 %. Prevalensi perokok pasif pada perempuan di setiap provinsi selalu lebih tinggi daripada laki-laki. Prevalensi perokok pasif pada perempuan berkisar antara 46,3-76,9 % dan pada laki-laki 22,6-38,5 %. Data yang diperoleh menjadi gambaran bahwa semakin banyak ibu yang menjadi perokok pasif maka semakin banyak dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan ibu

Kesehatan adalah hak setiap orang dan kesehatan sama pentingnya dengan masalah pendidikan dan perekonomian. Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007, Angka Kematian Neonatal di Indonesia sebesar 19 kematian/1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi sebesar 34 kematian/1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 44 kematian/1000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia sebesar 228 kematian/10.000 kelahiran hidup, sedangkan target yang ingin dicapai *Millennium Development Goals* (MDG's), pada tahun 2015 AKI turun menjadi 102 kematian/10.000 kelahiran hidup. Salah satu untuk mencegah AKB menyangkut perkembangan dan pertumbuhannya adalah dengan pemberian ASI.

Air Susu Ibu merupakan susu alami dan aset yang paling baik dari susu karena ASI banyak mengandung antibodi, segar, murah dan tersedia setiap waktu. Pemberian ASI dapat menjalin hubungan cinta kasih antara bayi dan ibunya, mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan ibu, mengurangi risiko kanker payudara, menunda kehamilan. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada perekonomian keluarga adalah mengurangi biaya pengeluaran untuk pembelian susu dengan memberikan ASI secara eksklusif (Roesli, 2001).

Komposisi ASI berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, kolostrum yang mengandung protein, air susu peralihan, air susu mature, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan faktor-faktor anti infeksi seperti Immunoglobulin. Komposisi ASI sangat rumit dan berisi lebih dari 100.000 biologi komponen unik yang memainkan peranan utama dalam perlawanan penyakit pada bayi. Meskipun tidak semua komponen yang telah sepenuhnya diteliti atau belum



ditemukan. faktor bifidus, laktoferin dan transferin, faktor anti staphilokokkus dan terdapat bakteri *Lactobacilus bifidus* yang anti terhadap imunitas (Proverawati & Rahmawati 2010).

*Lactobacillus* adalah genus bakteri gram-positif, anaerobik fakultatif atau mikro aerofilik dikenal pula sebagai *bifidus* faktor. Genus bakteri ini membentuk sebagian besar dari kelompok bakteri asam laktat, dinamakan demikian karena kebanyakan anggotanya dapat mengubah laktosa dan gula lainnya menjadi asam laktat. Kebanyakan dari bakteri ini umum dan tidak berbahaya bagi kesehatan. pada manusia, bakteri ini dapat ditemukan di dalam vagina, sistem pencernaan, dan banyak dijumpai di kolostrum dimana mereka bersimbiosis dan merupakan sebagian kecil dari flora usus yang berfungsi sebagai pertahanan untuk bakteri pathogen yaitu *E. coli*. Banyak spesies dari *Lactobacillus* memiliki kemampuan membusukkan materi tanaman yang sangat baik. Produksi asam laktatnya membuat lingkungannya bersifat asam dan mengganggu pertumbuhan beberapa bakteri merugikan (Soetjningsih, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2012 dengan jumlah persalinan 54 orang dalam waktu 1 bulan terakhir. Studi pendahuluan kembali dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta guna untuk mendapatkan data tambahan, data pada bulan Juni 2013 diketahui bahwa angka kelahiran mencapai 30 orang. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pada ibu melahirkan terdapat jumlah koloni bakteri *Lactobacilus bifidus* pada kolostrum ibu perokok pasif.

di-mukakan faktor bifidus, laktobisida dan translerin, laktor anti staphilokokkus dan terdapat bakteri *Lactobacillus bifidus* yang anti terhadap imunitas (Proverawati & Rahmawati 2010).

*Lactobacillus* adalah genus bakteri gram-positif, anaerobik in ulatid, dan mikro aerotilik dikenal pula sebagai bifidus faktor. Genus bakteri ini membentuk sebagian besar dari kelompok bakteri asam laktat, dimana demikian karena kebanyakan anggotanya dapat mengubah laktosa dan gula lainnya menjadi asam laktat. Kebanyakan dari bakteri ini umum dan tidak berbahaya bagi kesehatan, pada manusia, bakteri ini dapat ditemukan di dalam vagina, sistem pencernaan, dan banyak dijumpai di kolostum dimana mereka berkolonisasi dan merupakan sebagian kecil dari flora usus yang berfungsi sebagai pertahanan untuk bakteri patogen yaitu *E. coli*. Banyak spesies dari *Lactobacillus* memiliki kemampuan memproduksi materi tanaman yang sangat baik. Produksi asam laktatnya membuat lingkungannya bersifat asam dan mengganggu pertumbuhan beberapa bakteri merugikan (Soetjiininggil, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2012 dengan jumlah persalinan 24 orang dalam waktu 1 bulan terakhir. Studi pendahuluan kembali dilakukan di Puskesmas Teratejo Yogyakarta guna untuk mendapatkan data tambahan, data pada bulan Juni 2013 diketahui bahwa angka kelahiran mencapai 30 orang. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pada ibu melahirkan terdapat jumlah koloni bakteri *Lactobacillus bifidus* pada kolostum ibu perokok pasif.



## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Angka Kematian Neonatal di Indonesia sebesar 19 kematian/1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi sebesar 34 kematian/1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 44 kematian/1000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia sebesar 228 kematian/10.000 kelahiran hidup. Berbagai faktor yang menyebabkan gangguan pada kehamilan adalah paparan asap rokok dan akan mempengaruhi produksi ASI serta fungsi bakteri baik *Lactobacillus Bifidus*, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat jumlah koloni bakteri *Lactobacillus bifidus* pada kolostrum ibu perokok pasif?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara jumlah koloni bakteri *Lactobacillus bifidus* pada kolostrum ibu perokok pasif di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya jumlah koloni bakteri *Lactobacillus bifidus* pada kolostrum ibu perokok pasif.
- b. Diketuainya jumlah koloni bakteri *Lactobacillus bifidus* pada kolostrum ibu tidak terpapar rokok.
- c. Mengetahui perbedaan jumlah koloni bakteri *Lactobacillus bifidus* pada kolostrum ibu perokok pasif dan tidak terpapar rokok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Ilmu Keperawatan**

- a. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya efek asap rokok terhadap kandungan ASI.
- b. Sebagai tenaga medis, dapat diharapkan untuk terus mempromosikan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif mengingat banyak keuntungan di dalamnya.

##### **2. Praktek Keperawatan**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai suatu masukan yang dapat diberikan kepada keluarga yang belum mengetahui secara seksama tentang efek rokok terhadap ASI.

##### **3. Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan mengenai macam-macam Zat penting yang terkandung dalam ASI khususnya pada kolostrum.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh asap rokok terhadap bakteri baik dalam kolostrum.

	pasif"		Variabel terikat: ibu perokok pasif dan tidak terpapar rokok	
<p>Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah di masing-masing variabel:          Hasil penelitian Ifan &amp; sukarnya melakukan penelitian bahwa rokok berkaitan dengan hubungan masalah kesehatan yaitu menjadi salah satu factor terjadinya kanker serviks.          Bachour <i>et al.</i>: Investigasi kami menunjukkan bahwa susu dengan ibu perokok mengandung lipid berkurang dan protein menunjukkan penurunan 26% dan 12% penurunan terhadap masing-masing.          Gyorgy <i>et al.</i> : susu manusia terdapat molekul tinggi <i>Lactobacillus bifidus</i> var. penn.          yaitu terdapatnya oligosakarida yang sangat tinggi.</p>				

